

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN E_FILING PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI JAKARTA BARAT

Andreas Bambang Daryatno¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara
bambangandreas@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to examine whether perceived usefulness, perceived ease of use, complexity, security and privacy, attitude toward using, readiness technology taxpayers information and voluntariness of using have significant effect on the e-filing use. This research conducted on individual taxpayers located in West Jakarta. Total respondents were used as samples are as many as 100 people. This research uses SPSS version 23 software (Statistical Product and Service Solution 23) and Microsoft Excel in the processing of research data. The results of this research show that perceived ease of use, complexity, security and privacy, readiness technology taxpayers information and voluntariness of using have a significant effect on the e-filing use, while attitude toward using don't have a significant effect on e-filing use.

Key words: *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Complexity, Security and Privacy, Voluntariness, Readiness Technology Taxpayers Information, Tax General Knowledge, E-Filing Use*

1. PENDAHULUAN

E_Filing adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak. Bagi wajib pajak yang hendak menyampaikan laporan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi secara langsung pada aplikasi *e_filing* di *DJP Online* (www.pajak.go.id).

Digitalisasi administrasi perpajakan dimulai di tahun 2004 yang ditandai dengan dikeluarkannya Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 tanggal 14 Mei 2004 tentang penyampaian SPT secara elektronik. Setelah sukses dengan program e-SPT pada tanggal 24 Januari 2005, Presiden Republik Indonesia bersama dengan DJP meluncurkan produk *e-filing* atau *Electronic Filing System*. Melalui *e-filing* Wajib Pajak dapat melakukan penyampaian atau pelaporan pajak dengan SPT secara *online*.

Sistem *e-filing* ini membuat Wajib Pajak tidak perlu lagi menghabiskan waktunya untuk datang, mengantri di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) untuk menyampaikan suatu SPT karena sekarang semua itu dapat dilakukan secara *online* kapan saja dan di mana saja. Selain itu, penggunaan *e-filing* dapat mengurangi beban proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas (Dewi dan Ratih, 2009).

Saat ini belum semua WP menggunakan *e-filing* karena berbagai alasan. Kurangnya sosialisasi dari DJP, WP belum terbiasa mengaplikasikan sebuah teknologi baru, Pola pikir yang menganggap penggunaan sistem komputer dalam pelaporan SPT akan lebih menyulitkan, padahal sebenarnya pelaporan SPT secara komputerisasi jauh lebih mudah dan memiliki manfaat yang besar bagi WP maupun DJP.

Dengan adanya system *e_filing*, diharapkan memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam menyelesaikan segala kewajiban yang berkaitan dengan pajak penghasilan atas pendapatan yang diperolehnya dalam periode tahun pajak. Salah satu sasaran yang dilakukan DirJend Pajak adalah perbaikan kinerja yang kelak dapat meningkatkan penerimaan pajak maupun pelayanan yang

efektif kepada Wajib Pajak dalam penyampaian SPT - nya. Pada kenyataannya sistem *e-filing* banyak mengalami hambatan dan kurang diminati oleh para Wajib Pajak karena berbagai alasan. Penelitian ini bisa menjadi bahan masukan terhadap Direktorat Jendral Pajak terkait dengan pengembangan *e-filing* ke depannya.

TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Menurut Davis et. Al (1989) dalam Laihad (2013), *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan dua variabel, yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceive ease of use*). Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan suatu item, maka akan dapat meningkatkan kinerja pengguna tersebut. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceive ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa system dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri.

TAM dikhususkan untuk digunakan di bidang sistem informasi untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan di pekerjaan individual pemakai. TAM merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi.

Penggunaan E-Filing

E – Filing adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia layanan SPT elektronik

Untuk menjawab dan menyikapi meningkatnya kebutuhan komunitas Wajib Pajak yang tersebar di seluruh Indonesia akan tingkat pelayanan yang harus semakin baik, membengkaknya biaya pemrosesan laporan pajak, dan keinginan untuk mengurangi beban proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas, berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Surat Keputusan No. 88 mengenai pelaporan SPT secara elektronik pada bulan Mei 2004.

Tujuan utama layanan pelaporan pajak secara *e-filing* ini adalah :

1. Membantu para Wajib Pajak untuk menyediakan fasilitas pelaporan SPT secara elektronik (via internet) kepada Wajib Pajak, sehingga Wajib Pajak orang pribadi dapat melakukannya dari rumah atau tempatnya bekerja, sedangkan Wajib Pajak badan dapat melakukannya dari lokasi kantor atau usahanya. Hal ini akan dapat membantu memangkas biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh Wajib Pajak untuk mempersiapkan, memproses dan melaporkan SPT ke Kantor Pajak secara benar dan tepat waktu.
2. Dengan cepat dan mudahnya pelaporan pajak ini berarti juga akan memberikan dukungan kepada kantor pajak dalam hal percepatan penerimaan laporan SPT dan perampingan kegiatan administrasi, pendataan, distribusi dan pengarsipan laporan SPT.
3. Terdapat lebih dari 10 juta Wajib Pajak di Indonesia yang tidak memungkinkan pelaporan secara manual memiliki pelayanan yang baik terhadap Wajib Pajak. Dengan penggunaan *e-filing*, sistem pelaporan menjadi mudah dan cepat, diharapkan dapat meningkatkan jumlah Wajib Pajak yang membayar pajak sehingga meningkatkan penerimaan negara. (<http://www.spt.co.id>, 3 November, diakses pukul 15.45)

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan E-Filing

Menurut Wibowo (2006: 2) persepsi terhadap kegunaan dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Dimensi tentang kegunaan teknologi informasi meliputi:

- a. Kegunaan, meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas.
- b. Efektivitas, meliputi dimensi: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan.

Menurut Laihad (2013) persepsi kegunaan didefinisikan bagaimana individu menginterpretasikan kegunaan atau manfaat dari pemakaian sistem. Individu menginterpretasikan bahwa apabila *e-filing* menguntungkan secara langsung maka mereka akan menggunakannya dan sebaliknya.

Menurut Desmayanti (2012) Persepsi kegunaan didefinisikan bagaimana individu menginterpretasikan bahwa *e-filing* dapat menguntungkan maka secara langsung Wajib Pajak akan menggunakan sistem *e-filing*. Sebaliknya jika individu merasa kurang percaya atau tidak mengetahui manfaat dari sistem *e-filing* maka Wajib Pajak akan ragu untuk menggunakannya.

Chang, *et al.* dalam Desmayanti (2012) menemukan bahwa manfaat penggunaan sistem tidak dapat berdampak langsung pada niat tetapi memiliki signifikan pada sikap, yang akibatnya berdampak pada perilaku berniat untuk menggunakan sistem.

H1 : Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan *E-Filing*

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan *E-Filing*

Menurut Wibowo (2006: 2) persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi meliputi: (a) Komputer sangat mudah dipelajari, (b) Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna, (c) Komputer sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna, (d) Komputer sangat mudah untuk dioperasikan.

Menurut Noviandini (2012) dan Nurhasanah (2015) kemudahan pengguna akan mempengaruhi penggunaan sistem *e-filing*. Pengguna akan menggunakan sistem tersebut jika mereka menginterpretasikan sistem tersebut mudah digunakan dan sebaliknya.

Persepsi kemudahan dalam penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Desmayanti,2012). Suatu sistem dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut. Kemudahan penggunaan dalam konteks ini bukan saja kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan suatu sistem tetapi juga mengacu pada kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas dimana pemakaian suatu sistem dapat semakin memudahkan seseorang dalam bekerja dibanding mengerjakan secara manual.

H2 : Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *E-Filing*

Pengaruh Kompleksitas Penggunaan terhadap Penggunaan *E-Filing*

Tornatzky dan Klein dalam Rahmawati (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan suatu teknologi informasi maka akan semakin rendah tingkat adopsi atau penerimaannya

Menurut Desmayanti (2012) kerumitan didefinisikan sebagai ukuran dimana suatu sistem dinilai mudah atau sulit dipahami. Ukuran kerumitan tersebut juga dipengaruhi oleh keterbatasan

kemampuan yang dimiliki pengguna dalam pemahaman sistem tersebut. Semakin rumit sistem *e-filing* maka akan semakin rendah pula tingkat penggunaannya begitu pula sebaliknya.

H3 : Kompleksitas penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan *E-Filing*

Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Penggunaan *E-Filing*

Menurut Hamlet dan Strube dalam Salim (2012) keamanan berarti bahwa penggunaan sistem informasi itu aman, risiko kehilangan data atau informasi sangat kecil dan risiko pencurian rendah, sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya. Penelitian Poon dalam Salim (2012) menyimpulkan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap tingkat penggunaan teknologi.

Suatu sistem informasi dapat dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiaannya dengan cara data disimpan oleh sistem sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas.

Menurut Wahyuni (2015) apabila seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filing* tersebut berpikir bahwa *e-filing* tersebut dapat menjaga kerahasiaan data dalam melaporkan pajak serta terjaga keamanannya, maka minat perilaku dalam penggunaan *e-filing* akan meningkat, begitu juga dengan sebaliknya.

H4 : Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh terhadap penggunaan *E-Filing*

Pengaruh Kesukarelaan terhadap Penggunaan *E-Filing*

Menurut Wina (2011) dalam Mujiyati (2015), keputusan untuk mengadopsi bukanlah suatu paksaan, melainkan keinginan yang timbul dari diri sendiri. Jadi Wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* atas dasar rasa suka, bukan karena terpaksa dan ada rasa ingin menggunakan sistem tersebut.

H5 : Kesukarelaan berpengaruh terhadap penggunaan *E-Filing*

Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Penggunaan *E-Filing*

Menurut Desmayanti (2012) Kesiapan teknologi informasi wajib pajak berarti individu dalam hal ini siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya sistem *e-filing*. Kesiapan teknologi informasi juga berhubungan dengan kemajuan pola pikir individu. Ini berarti semakin individu siap menerima teknologi yang baru berarti semakin maju pemikiran individu tersebut karena mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Terdapat dua indikator untuk mengukur variabel kesiapan teknologi informasi wajib pajak adalah kesiapan menerima perkembangan teknologi (koneksi, *software*, *hardware*) dan SDM yang memadai. Indikator tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a. Tersedianya koneksi internet yang baik.
- b. Tersedianya sarana dan fasilitas *software* dan *hardware* yang baik.
- a. Tersedianya SDM yang paham akan teknologi

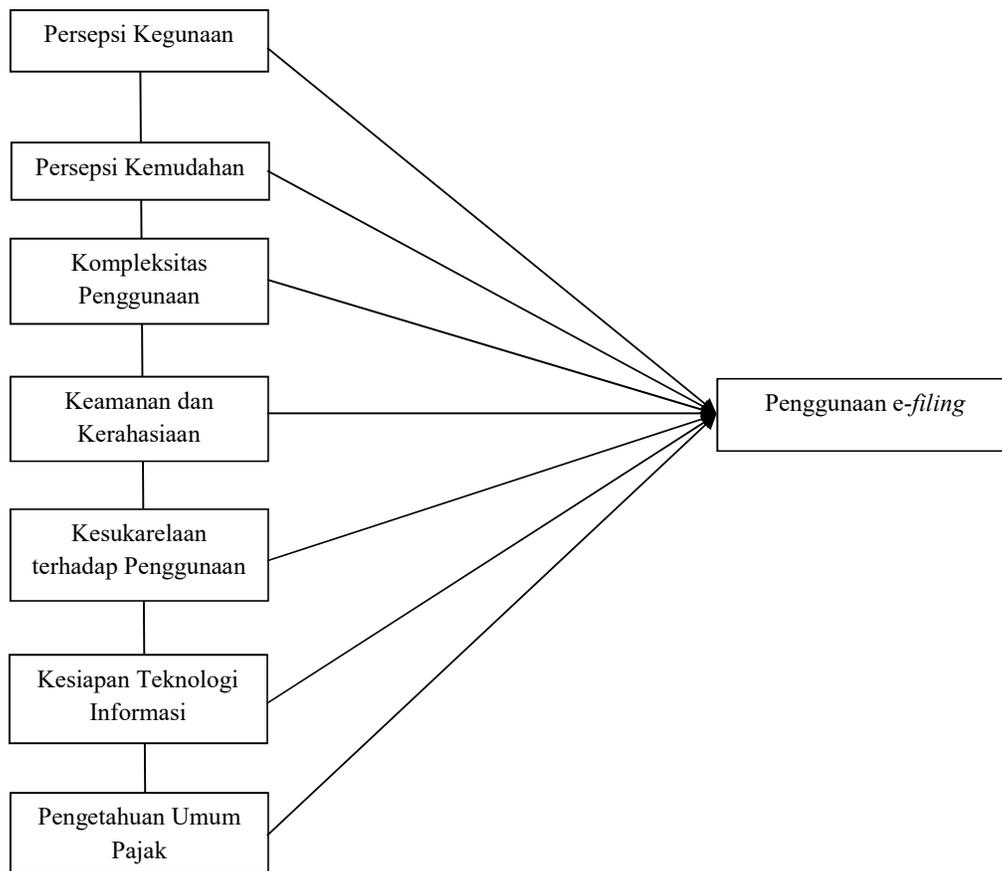
H6 : Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap penggunaan *E-Filing*

Pengaruh Pengetahuan Umum Pajak terhadap Penggunaan *E-Filing*

Pengetahuan tentang pajak dapat meningkatkan niat wajib pajak dalam membayar pajak. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan pajak, semakin rendah kecenderungan bahwa seseorang akan menghindari pajak, dan semakin tinggi kecenderungan kepatuhan pajak (Eriksen&Fallan,1996; Mohd-Rizal,2010 dalam Tallaha, 2014). *E-filing* dikembangkan sebagai alternatif untuk menggantikan hard-copy berbasis kertas. Jika wajib pajak memiliki tingkat pengetahuan pajak yang rendah, mereka mungkin menolak untuk menggunakan sistem *E-filing*, wajib pajak dengan pengetahuan pajak yang cukup akan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menggunakan *E-filing*.

H7 : Pengetahuan Umum Pajak berpengaruh terhadap penggunaan *E-Filing*

Berikut bagan yang menjelaskan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya :



2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 100 Wajib Pajak Orang Pribadi yang pernah menggunakan *e-filing* di wilayah Jakarta Barat yang mewakili sebagai sampel.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perilaku - perilaku yang dapat mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam menggunakan *e-filing*, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas penggunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesukarelaan, kesiapan teknologi informasi, dan pengetahuan umum pajak.

Metode Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan *purposive sampling* yang termasuk metode *non-probability sampling*.

Teknik Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis hipotesis dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences 22* (SPSS 22). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah

$$PEF = a + b_1PKG + b_2PKM + b_3KP + b_4KKR + b_5KSR + b_6KTI + b_7PUP \quad \dots (1)$$

Keterangan:

PEF	= Penggunaan <i>e-filing</i>
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅ , b ₆ , b ₇	= Koefisien regresi
PKG	= Persepsi Kegunaan
PKM	= Persepsi Kemudahan
KP	= Kompleksitas Penggunaan
KKR	= Keamanan dan Kerahasiaan
KSR	= Kesukarelaan
KTI	= Kesiapan Teknologi Informasi
PUP	= Pengetahuan Umum Pajak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,203	7	3,600	10,198	,000 ^b
	Residual	32,481	92	,353		
Total		57,684	99			

a. Dependent Variable: PEF

b. Predictors: (Constant), PUP, KKR, KTI, KP, PKM, PKG, KSR

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Dengan Menggunakan Program SPSS

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi penggunaan *e-filing* atau dapat dikatakan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas penggunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesukarelaan, kesiapan teknologi informasi, dan pengetahuan umum pajak secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filing*.

Tabel 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted	Std.
-------	---	----------	----------	------

	R Square	Error of the Estimate
1	,661 ^a	0,437
	0,394	0,59419

a. Predictors: (Constant), PUP, KKR,

KTI, KP, PKM,PKG, KSR

b. Dependent Variable: PEF

Tabel 2 nilai R sebesar 0,661 artinya hubungan antara persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas penggunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesukarelaan, kesiapan teknologi informasi, dan pengetahuan umum pajak terhadap penggunaan *e-filing* adalah kuat dan positif.

Dari hasil pengujian analisis koefisien determinasi ganda diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,394. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan dari penggunaan *e-filing* yang dapat dijelaskan oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas penggunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesukarelaan, kesiapan teknologi informasi, dan pengetahuan umum pajak adalah sebesar 39,4% sedangkan sisanya sebesar 60,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 3
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,593	,735			2,169	,033
	PKG	,302	,081	,326		3,751	,000
	PKM	,138	,118	,098		1,176	,243
	KP	-,133	,070	-,162		-1,903	,060
	KKR	,313	,091	,285		3,453	,001
	KSR	,259	,089	,287		2,907	,005
	KTI	-,014	,084	-,014		-,164	,870
	PUP	-,233	,147	-,155		-1,590	,115

a. Dependent Variable: PEF

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Dengan Menggunakan Program SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PEF = 1,593 + 0,302PKG + 0,138PKM - 0,133KP + 0,313KKR + 0,259KSR - 0,014KTI - 0,233PUP$$

Arti dari koefisien konstanta 1,593 adalah jika PKG, PKM, KP, KKR, KSR, KTI dan PUP nilainya adalah nol maka penggunaan *e-filing* nilainya positif yaitu sebesar 1,593.

Koefisien $b_1 = 0,302$ artinya bahwa setiap peningkatan nilai persepsi kegunaan sebesar satu satuan maka nilai penggunaan *e-filing* akan meningkat sebesar 0,302 dengan asumsi variabel lainnya nilainya tetap. Koefisien $b_4 = 0,313$ artinya bahwa setiap peningkatan nilai keamanan dan kerahasiaan sebesar satu satuan maka nilai penggunaan *e-filing* akan meningkat sebesar 0,313 dengan asumsi variabel lainnya nilainya tetap. Koefisien $b_5 = 0,259$ artinya bahwa setiap peningkatan nilai kesukarelaan sebesar satu satuan maka nilai penggunaan *e-filing* akan meningkat sebesar 0,259 dengan asumsi variabel lainnya nilainya tetap.

Hasil uji t hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang artinya persepsi kegunaan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Hal ini disebabkan karena *e-filing* dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh para wajib pajak dalam hal menambah produktivitas dan meningkatkan efektivitas dalam melaporkan pajak. Saat ini para wajib pajak dapat dengan mudahnya memanfaatkan fasilitas *e-filing* kapanpun asal terhubung dengan internet.

Hasil uji t hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi $0,243 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak yang artinya persepsi kemudahan tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. *E-filing* yang mudah seharusnya dapat memberikan kepraktisan bagi wajib pajak dalam melaporkan pajaknya. Kemudahan dalam menggunakan *e-filing* tidak membuat para wajib pajak semakin sering dan tertarik untuk menggunakan *e-filing*. Persepsi negatif kemudahan dalam menggunakan *e-filing* diduga karena *e-filing* tidak mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas bagi wajib pajak dalam melaporkan pajak.

Hasil uji t hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi $0,060 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak yang artinya kompleksitas penggunaan tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Kompleksitas penggunaan akan mempengaruhi para wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*, semakin rumit sistem *e-filing* maka semakin rendah pula intensitas penggunaannya. Wajib pajak yang merasa makin sulit dalam menggunakan *e-filing* maka wajib pajak akan semakin enggan untuk menggunakan *e-filing*.

Hasil uji t hipotesis keempat menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima yang artinya keamanan dan kerahasiaan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Keamanan dan kerahasiaan data wajib pajak yang terjaga dalam menggunakan *e-filing* maka respon wajib pajak juga akan semakin positif dalam menggunakan *e-filing*. Setiap wajib pajak pastinya tidak ingin data pribadinya diketahui atau tersebar kepada pihak luar.

Hasil uji t hipotesis kelima menunjukkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima yang artinya kesukarelaan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Hal ini menunjukkan kalau para wajib pajak menggunakan *e-filing* secara sukarela bukan atas dasar paksaan. Keputusan untuk menggunakan *e-filing* bukanlah suatu paksaan, melainkan keinginan yang timbul dari diri sendiri.

Hasil uji t hipotesis keenam menunjukkan nilai signifikansi $0,870 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a6} ditolak yang artinya kesiapan teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Adanya teknologi yang memadai dan kualitas SDM yang paham teknologi tidak membuat para wajib pajak tertarik untuk menggunakan *e-filing*. Banyak individu tidak siap menerima teknologi baru, semakin tidak maju pemikiran individu maka semakin tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Hasil uji t hipotesis ketujuh menunjukkan nilai signifikansi $0,115 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a7} ditolak yang artinya pengetahuan umum pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Jika wajib pajak memiliki tingkat pengetahuan pajak yang tinggi, tidak memberikan kepastian mereka untuk menggunakan sistem *E-filing*, wajib pajak dengan pengetahuan pajak yang cukup akan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menggunakan *E-filing*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesukarelaan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan *e-filing*, sedangkan variabel persepsi

kemudahan, kompleksitas penggunaan, kesiapan teknologi informasi dan pengetahuan umum pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan *e-filing*.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu penelitian hanya dilakukan di wilayah Jakarta Barat sehingga ruang lingkup penelitian sempit dan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk wilayah lainnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini juga hanya terbatas hanya pada 100 responden dan dilakukan pada daerah Jakarta Barat yang disebabkan keterbatasan waktu yang tersedia. Keterbatasan berikutnya adalah variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas penggunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesukarelaan, kesiapan teknologi informasi dan pengetahuan umum pajak.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek dan ruang lingkup penelitian dengan menambah jumlah variabel independen dan responden yang diteliti dalam penelitian mengenai *e-filing* ini.

Pemerintah harus meningkatkan sosialisasi mengenai penggunaan *e-filing* terkait dengan cara dan manfaatnya kepada wajib pajak supaya semakin banyak wajib pajak yang menggunakan *e-filing* di Indonesia. Jumlah pengguna *e-filing* di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara lainnya. Selain banyak manfaatnya, pelaporan pajak secara *online* pastinya akan memudahkan pemerintah untuk memantau pajak negara karena pelaporan yang dilakukan secara *e-filing* akan langsung terhubung ke sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Daito, Apollo. 2011. *Pencarian Ilmu Melalui Pendekatan Ontologo, Epistimologi, Aksiologi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Desmayanti dan Zulaikha. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *E-Filing* Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara *Online* dan *Realtime* (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang)." *Diponegoro Journal of Accounting*. 1(1). hal.1-12
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Laihad, Risal C. Y. 2013. "Pengaruh Perilaku Wajib Pajak terhadap Penggunaan *E-Filing* Wajib Pajak di Kota Manado." *Jurnal EMDA Universitas Sam Ratulangi*. 1(3). hal. 44-51
- Mujiyati, Karmila dan Wahyuningtyas. 2016. "Faktor Faktor Yang Mepengaruhi Penggunaan *E-Filing* bagi Wajib Pajak Orang Pribadi". *Syariah Paper Accounting FEB UMS*
- Noviandini, Nurul Citra. 2012. "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Penggunaan dan Kepuasan Wajib Pajak terhadap Penggunaan *E-Filing* bagi Wajib Pajak di Yogyakarta." *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*. 1(1). hal. 15-22
- Nurhasanah, Firmansyah dan Ima Novrida. 2015. "Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan *Electronic Filing (e-filing)* di KPP Pratama Palembang Ilir Barat". *Jurnal Akuntanika*. 1(1)
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

- Rahmawati, Diana. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. 5(1)
- Salim, Emil. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *E-filing* oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa secara *Online* dan *Realtime*." *Universitas Bung Hatta*
- Santoso, Singgih. 2013. *Menguasai SPSS 21 di Era Reformasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supranto, J. 2008. *Statistik : Teori dan Aplikasi. Edisi Ketujuh. Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga
- Tallaha, Affiza Mohd; Shukor, Zaleha Abdul; Hasan, Norul Syuhada Abu. 2014. Factors Influencing E-Filing Usage Among Malaysian Taxpayers :Does Tax Knowledge Matters? *Jurnal Pengurusan 40*. Hal 91-101.
- Wahyuni, Resky. 2015. "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan, dan Kerahasiaan, dan Kecepatan Terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *E-Filing* (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Senapelan)". *JON FEKON*. 2(2). hal. 1-15
- Wibowo, Arief. 2006. *Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Jakarta: Universitas Budi Luhur